

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepedulian sosial merupakan sikap ingin membantu, baik dalam bentuk materi maupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih memudahkan urusannya. Kepedulian sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudarnya kepedulian terhadap teman, acuh pada orang lain, dan adanya batas-batasan pergaulan. Dari berbagai masalah yang timbul, maka diperlukan adanya suatu pendidikan yang mengembangkan sikap kepedulian sosial dalam diri siswa, kemendiknas (2010:10) menyatakan bahwa kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pembentukan jiwa sosial yang tinggi perlu dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan sikap kepedulian sosial. Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial. Menurut Ahmad Tafsir (Heri Gunawan, 2012:215) proses pengintegrasian sikap kepedulian sosial dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara pengintegrasian pada materi pelajaran dan pengintegrasian dalam bahan ajar. Pembelajaran PPKn bisa menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa (Budiyanto, 2016).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia (Susanto, 2013:225). Sehingga pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menekankan pada aspek pengembangan moral dan nilai luhur bangsa yang merujuk pada nilai Pancasila. PPKn juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945,

Inka Maudi Desiani, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI MAKNA BERSATU DALAM KERAGAMAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winarno, 2014:36).

PPKn salah satu bentuk pendidikan sikap yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik, sesuai kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter (Akbal, 2016). Hal tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kompetensi dasar yang cocok dengan aspek penanaman sikap kepedulian sosial terdapat pada kompetensi dasar 3.4 tentang makna bersatu dalam keragaman di lingkungan sekitar. Kompetensi dasar ini merupakan pembelajaran PPKn yang termasuk kedalam ruang lingkup persatuan dan kesatuan yang membahas makna bersatu dalam keragaman yang ada di lingkungan sekitar manusia sehingga tercipta sikap saling tolong menolong, dan diharapkan setelah pembelajaran ini munculnya kesadaran siswa bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam mengajarkan pembelajaran PPKn seorang guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajarannya sebelum pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan kepada keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga pada kurikulum 2013 pemerintah menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2010:12) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar yang secara sengaja dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting sebagai sumber pendukung, sebagai sarana membaca, serta berinteraksi dengan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Alfieri et al., 2011).

Pada dasarnya pemerintah telah menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, jika diamati dan dikaji secara mendalam, penyajian materi di dalam buku siswa masih sangat terbatas demikian juga dalam buku guru yang langkah-langkah pembelajarannya terbatas. Guru diharapkan dapat mengembangkan materi sesuai potensi dan karakteristik siswa, sehingga guru harus dapat mengembangkan sendiri berbagai bahan ajar yang sesuai.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru belum dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sosial siswa. Guru masih berfokus pada penggunaan buku siswa sebagai sumber belajar selama pembelajaran yang terfokus kepada pemberian materi saja, karena merasa kesulitan jika diintegrasikan dengan pengembangan sikap. Dari hasil analisis ini terlihat bahwa kegiatan pada bahan ajar disajikan secara tekstual yang menekankan kepada siswa diminta untuk membaca teks terkait materi yang ada, dan tidak banyak membahas sikap kepedulian sosialnya yang harus tertanam dengan adanya keberagaman. Sebaiknya untuk materi bersatu dalam keberagaman lebih baik mengintegrasikannya dengan aspek keterampilan sikap, khususnya sikap kepedulian sosial. Idealnya pengembangan bahan ajar dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif maupun intelektual namun seharusnya memiliki akhlak mulia.

Melihat situasi tersebut, sejatinya terdapat kekosongan pada bahan ajar. Kekosongan tersebut adalah masih jarang ditemukan pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan sikap kepedulian sosial, yang mengkhawatirkan adanya ketidak harmonisan siswa, Sehingga ada kekhawatiran apabila kekosongan ini terus terjadi, siswa dimasa yang akan datang berpotensi tidak memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain yang mengakibatkan anak memiliki sifat acuh tak acuh, individualis, dan lunturnya sikap tolong-menolong.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini berusaha menawarkan salah satu solusi praktis dengan mengembangkan bahan ajar dengan fokus materi Makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan sikap

kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Mengembangkan sikap kepedulian sosial dalam diri siswa diharapkan siswa memiliki jiwa sosial yang baik. Indikator kepedulian sosial menurut Damiatun (2013:142) dapat dilihat dengan munculnya perilaku siswa berupa mampu bersikap tolong menolong, tenggang rasa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai “**Pengembangan Bahan Ajar Materi Makna Bersatu Dalam Keragaman Untuk Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas III**”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana merancang bahan ajar materi bersatu dalam keragaman yang berintegrasi dengan sikap kepedulian sosial siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan adalah “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III?”. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III?
2. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak untuk meningkatkan mutu

pendidikan dasar. manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademik khususnya pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebagai bagian penting dalam menumbuhkan pendidikan sikap kepedulian sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan inovasi terkait pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran PPKn.
- b. Bagi siswa, siswa dapat memahami pembelajaran dengan bermakna serta dapat menerapkan sikap peduli sosial dalam kehidupannya.
- c. Bagi peneliti, peneliti dapat memperluas khasanah pengetahuan tentang bahan ajar dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial dari berbagai perspektif sebagai bekal untuk menjadi guru yang inovatif.
- d. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi berfungsi sebagai pemetaan penulisan penelitian yang sistematis atau tersusun. Sistematis penulisan terdiri dari lima BAB sesuai dengan tahapan penemuan masalah hingga menghasilkan produk, berikut uraiannya:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari pemaparan beberapa teori dan konsep yang mendukung untuk memberikan landasan yang kokoh, pendapat dari beberapa ahli, serta penelitian yang relevan dengan bidang yang dikaji.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi desain penelitian, model pengembangan, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil temuan peneliti serta pembahasan data yang didapat dalam pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa dan hasil validasi menurut beberapa ahli dan guru mengenai bahan ajar tersebut.

5. BAB V Kesimpulan

Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi, simpulan didapat dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya